

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan ekonomi masyarakat saat ini dapat dikatakan belum merata, sebagaimana ditunjukkan oleh masih banyaknya masyarakat miskin diberbagai penjuru tanah air, sedangkan di lain pihak adanya perkembangan yang cukup meyakinkan dari laju ekonomi yang berbasis syariah, terutama untuk dunia perbankan dan lembaga zakat.

Wajah kemiskinan di kota adalah persoalan yang dulunya hampir tidak terjamahkan. Kampung, dusun, desa, pesisir dan pedalaman ibarat wilayah anta beranta yang sumberdayanya terus dikeruk dan wilayahnya dikuasai atas nama devisa negara. Mereka yang masih memiliki daya berbondong-bondong mengungsi ke kota, tanpa keterampilan, tanpa modal, mengais rezeki untuk bertahan hidup.

Menurut perkiraan Kepala Lembaga Demografi Universitas Indonesia, pada tahun 2009 sekitar 53% penduduk Indonesia menumpuk diperkotaan, maka jumlahnya akan menjadi 68,3% pada tahun 2025.¹ Berdasarkan data tersebut dua per tiga penduduk Indonesia akan tinggal di Kota. Kemiskinan dan pengangguran di wilayah perkotaan akan meningkat akibat daya dukung dan daya serap ekonomi terbatas. Hal ini membuat dekadensi moral dan ideologi menjadi rapuh, tidak memandang usia maupun gender.

¹ Kikis Kemiskinan Melalui ZIS, *Majalah Swara Cinta Dompot Dhuafa*, Edisi 40 Tahun III/Juni-Juli 2014

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2014 mencapai 28,28 juta orang (11,25%), berkurang 0,22% dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2013 yang sebanyak 28,60 juta orang (11,47%). Sedangkan jumlah penduduk miskin di Sumatera Selatan pada Maret 2014 mencapai 1,1 juta orang (13,91%).²

Pemerataan pendapatan sebenarnya sudah disarankan bagi umat Islam dalam Alquran dan hadits yaitu melalui zakat. Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia, dengan penduduk muslim berjumlah lebih dari 200 juta jiwa adalah sebuah kekuatan besar. Dari populasi saja, jumlah itu mengalahkan jumlah penduduk muslim di 17 negara Timur Tengah yang jika dijumlahkan total hanya 130 juta jiwa. Ini berarti potensi zakat di Indonesia sangatlah besar.³

Berdasarkan penelitian Badan Amil Zakat Nasional bekerjasama dengan Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB menunjukkan bahwa nilai potensi zakat secara nasional mencapai angka Rp217 triliun.

Tabel I.1 Potensi Zakat Nasional

Keterangan	Potensi Zakat (Rp)
Potensi Zakat Rumah Tangga	82,7 triliun
Potensi Zakat Industri Swasta	114,89 triliun
Potensi Zakat BUMN	2,4 triliun
Potensi Zakat Tabungan	17 triliun
Total Potensi Zakat Nasional	217 triliun

Sumber : Riset BAZNAS dan FEM IPB (2011)

² Badan Pusat Statistik, "Data kemiskinan Indonesia", www.BPS.go.id (diakses tanggal 29 Agustus 2014)

³ Nuswantoro, *Jurnal Nasional*, www.jurnas.com. (diakses 8 September 2014)

Sementara itu, pada tahun 2013 BAZNAS baru mampu menghimpun 1% dari potensi zakat yang ada.⁴

Tabel I.2. Data Perolehan Zakat Nasional BAZNAS dan LAZ di seluruh Indonesia

Perolehan Zakat BAZNAS (Rp)	
Tahun 2002	68.390.000.000
Tahun 2003	85.280.000.000
Tahun 2004	150.090.000.000
Tahun 2005	295.520.000.000
Tahun 2006	373.170.000.000
Tahun 2007	740.000.000.000
Tahun 2008	920.000.000.000
Tahun 2009	1.200.000.000.000
Tahun 2010	1.500.000.000.000
Tahun 2011	1.730.000.000.000
Tahun 2012	2.200.000.000.000
Tahun 2013	2.500.000.000.000

Sumber: Laporan BAZNAS

Robinson Malian pelaksana Baznas Provinsi Sumsel menyatakan bahwa Badan Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan (SUMSEL) meyakini, potensi zakat untuk di Sumsel sendiri mencapai Rp2,3 Triliun per tahunnya.⁵

Pertumbuhan dan perkembangan organisasi zakat serta potensi zakat di Indonesia ternyata tidak berbanding lurus dengan penurunan angka kemiskinan di

⁴ Badan Amil Zakat Nasional, "Potensi Zakat 2013", www.Baznas.go.id. (diakses 8 September 2014)

⁵ Tribun Online, "Potensi zakat di Sumsel Rp2,3 Triliun," <http://sumsel.tribunnews.com/2014/10/14/>. (di akses 15 November 2014)

Indonesia. Terlepas dari kontroversi kevalidan data tentang kemiskinan, angka kemiskinan di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, walaupun terjadi penurunan angka kemiskinan maka laju peningkatan penerimaan dana ZISWAF (zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf) tidak sebanding dengan laju penurunan angka kemiskinan di Indonesia. Semakin banyak Lembaga Amil Zakat (LAZ)/Badan Amil Zakat (BAZ) di Indonesia ternyata angka kemiskinan di Indonesia tidak turun secara signifikan. Kondisi ini menyiratkan adanya satu masalah besar atas pengelolaan zakat di Indonesia, yaitu adanya ketidakefektifan pengelolaan zakat di Indonesia.⁶

Alquran menjelaskan bahwa alokasi zakat sudah ditentukan siapa para penerimanya (mustahik), namun tidak dijelaskan apakah zakat itu harus diterimakan dalam bentuk uang, barang-barang konsumsi atautkah modal kerja. Pemikiran para ekonomi kemudian melahirkan berbagai ide agar zakat memberikan dampak yang lebih baik bagi penerima zakat sehingga digagas perlunya zakat diberikan dalam bentuk modal kerja (zakat produktif) sehingga penerima zakat, terutama orang miskin, mampu terangkat ekonominya.⁷

Islam merupakan agama yang mengajarkan umatnya untuk bersama-sama membangun tatanan masyarakat yang harmoni di muka bumi. Risalahnya tidak hanya sekedar ritual, tetapi mencakup kepedulian terhadap permasalahan sosial seperti kemiskinan ketimpangan, dan sebagainya. Bagi yang berkecukupan

⁶ Eliza Rose Yuniar Suandi, "Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Di Kota Bandung", <http://repository.upi.edu.co.id> (diakses 15 November 2014)

⁷ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerjasama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada), hlm 406

berbagi kepada orang lain dan lingkungan. Oleh karena itu dengan menunaikan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) problema umat diyakini dapat teratasi.

Di Indonesia, Badan yang mengelola dana ZIS berkembang dan terus berupaya menjangkau kemiskinan dipelosok tanah air. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Selatan sebagai salah satu Badan Pengelola dana ZIS pun tergerak dalam penyaluran pada bentuk program-program kemanusiaan di tanah air dan membantu mengentas kemiskinan serta membangun jembatan ukhuwah global dalam menciptakan kesejahteraan.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dalam pasal 3 menyatakan bahwa pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi pelayanan dan pengelolaan zakat, dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Pada BAB II pasal 3 point (2) juga dijelaskan: dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), BAZNAS menyelenggarakan fungsi:

1. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pedayagunaan zakat;
2. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pedayagunaan zakat;
3. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pedayagunaan zakat;
4. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik meneliti lebih dalam mengenai efektifitas distribusi zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Selatan, serta perannya dalam meningkatkan kesejahteraan

mustahik, maka peneliti merumuskan dalam judul skripsi **“EFEKTIFITAS DISTRIBUSI ZAKAT BAZNAS SUMSEL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DI PASAR KUTO PRIODE 2011-2013.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektifitas pengelolaan zakat BAZNAS Sumatera Selatan dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik?
2. Adakah peran zakat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di pasar Kuto Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pelaksanaan penelitian ini diharapkan pada beberapa tujuan, yaitu:

- a. Mengetahui efektifitas pengelolaan zakat BAZNAS Sumatera Selatan dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik;
- b. Mengetahui peran zakat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di pasar kuto Palembang.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini meliputi dua aspek, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu bagi perguruan tinggi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pengelolaan dana zakat;
- 2) Bagi akademisi, semoga hasil penelitian ini dapat membantu dalam menambah wawasan dan referensi keilmuan mengenai zakat;
- 3) Bagi pemerintah, semoga dengan hasil penelitian ini dapat membantu memberikan informasi mengenai pengelolaan dana zakat.

D. Telaah pustaka

Telaah pustaka merupakan penyajian hasil-hasil penelitian terdahulu yang kaitannya dengan pembahasan yang direncanakan penulis. Ada beberapa tulisan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang membahas mengenai zakat, diantaranya:

Syamsuddin (2009) menulis tentang *Pandangan Tokoh Agama Islam terhadap Lembaga Amil Zakat Dompot Sosial Insan Mulia (DSIM) dalam Mensejahterakan Masyarakat Miskin Kota Palembang*. Ia terfokus kepada penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS dan ia menyimpulkan bahwa pandangan tokoh agama terhadap sistem pengelolaan dan penyaluran dana ZIS pada LAZ DSIM dalam mensejahterakan masyarakat miskin Kota Palembang

terbukti telah banyak terbantu pelaksanaan dan pendistribusikan zakat tersebut secara produktif.⁸

Hidayat (2010) menulis tentang *Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Taj Quro di Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2005-2009)*. Ia menyimpulkan bahwa LAZ Taj Quro membentuk satu desa binaan yaitu Dusun Glidag, Desa Logandeng, Kecamatan Playen. Program perdayaannya ini di mulai tahun 2007, bidang yang menjadi sasarannya adalah bidang ekonomi berupa pemberian modal usaha bagi warga Dusun Glidag, yang merupakan pinjaman tanpa bunga, lingkungnya juga terbatas, hanya anggota pengajian masjid di wilayah tersebut. Anggota yang meminjam hanya diminta untuk mengikuti pengajian rutin.⁹

Pratama (2011) menulis tentang *Efektifitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Berbasis Sentra Ternak Domba (Studi Kasus: Sentra Ternak Domba Cimande Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS))*. Ia menyimpulkan bawa usaha peanggemukan dan pembibitan domba di desa Cimande sebagai basis program pendayagunaan dan ZIS merupakan salah satu cara yang terbilang cukup efektif dalam meningkatkan pendapatan para karyawan sentra ternak, membuka lapangan kerja, di desa dan mengurangi arus urbanisasi ke kota.¹⁰

⁸ Syamsuddin, "Pandangan Tokoh Agama Islam terhadap Lembaga Amil Zakat Dompot Sosial Insan Mulia (DSIM) dalam Mensejahterakan Masyarakat Miskin Kota Palembang", *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah, 2009), hlm 68. (tidak terbitkan)

⁹ Taufik Nur Hidayat, "Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Taj Quro di Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2005-2009)", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010), hlm 90

¹⁰ Riza Rizky Prataman, "Efektifitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Berbasis Sentra Ternak Domba (Studi Kasus: Sentra Ternak Domba Cimande Badna Amil Zakat Nasional

Faizal (2012) menulis tentang *Peranan Zakat dalam Mengentas Kemiskinan di Kota Lubuklinggau*. Ia menyimpulkan zakat maal belum begitu berperan di kota Lubuklinggau sehingga belum bisa mengentas kemiskinan. Zakat telah dikelola oleh BAZ dalam menjalankan program-programnya, akan tetapi program-program tersebut belum dapat terlaksana secara maksimal, karena dari segi kuantitas masih sedikit sedangkan dari segi kualitas masyarakat miskin masih belum terbantu.¹¹

Sari (2013) menulis tentang *Pengelolaan Dana Zakat Melalui Penyaluran Ekonomi Produktif pada Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarul Tauhid (DPU-DT) Cabang Palembang*. Ia menyimpulkan bahwa konsep ekonomi produktif menurut DPU-DT yaitu program *misykat (Microfinance Syari'ah Berbasis Masyarakat)*, suatu program pemberdayaan ekonomi produktif yang dikelola secara sistematis, intensif, dan berkesinambungan. Pola penyalurannya menggunakan skema qardul hasan dengan pengelolaannya berdasarkan *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.¹²

Skripsi-skripsi di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas zakat. Adapun perbedaannya adalah skripsi-skripsi terdahulu lebih terfokus hanya terhadap distribusi zakat yang dilakukan oleh LAZ/BAZNAS saja. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai pengelolaan zakat namun lebih terfokus terhadap

(BAZNAS), *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm 88

¹¹ Ifni Faizal, "Peranan Zakat dalam Mengentas Kemiskinan di Kota Lubuklinggau", *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah, 2012), hlm 66. (tidak diterbitkan)

¹² Indah Sari, "Pengelolaan Dana Zakat Melalui Penyaluran Ekonomi Produktif pada Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarul Tauhid (DPU-DT) Cabang Palembang", *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah, 2013), hlm 80-81. (tidak diterbitkan)

efektifitas pengelolaan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Selatan dan pengaruh distribusi zakat tersebut dalam mensejahterakan mustahik dan pada tempat yang berbeda.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Selatan yang beralamat di Jalan. Kapten A.Rivai, Nomor 259 Palembang. No.Telepon/Fax 0711-360966, Email: baznasprov.sumsel@baznas.or.id dan di Baitul Qirad Bazz Radio 954 AM di Jalan. Dr. M. Isa Nomor 38 Kelurahan Kuto Batu (samping masjid Darul Muttaqin). No.Telepon 0711-710176.

2. Batasan penelitian

Pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan yaitu pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Selatan yang berlokasi di Jl. Kapten A.Rivai, Nomor 259 Palembang, di Baitul Qirad Bazz Radio 954 AM, dan para mustahiknya yang ada di area Pasar Kuto Palembang. Mengenai efektifitas pengelolaan zakat BAZNAS Sumatera Selatan dan peran zakat BAZNAS Sumatera Selatan dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik yang ada di pasar Kuto Palembang setelah mendapatkan pinjaman dana zakat dari BAZNAS Sumatera Selatan yang disalurkan melalui Baitul Qirad Bazz Radio. Adapun data yang digunakan adalah penyaluran zakat tahun 2011-2013.

3. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kualitatif* yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisa dengan penekatan induktif.¹³ Dalam penelitian ini didapatkan melalui penelitian lapangan di Baznas Sumsel dan di pasar Kuto Palembang.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang tertuang dalam pertanyaan yang terangkum dan dihasilkan dalam bentuk wawancara;
- 2) Data skunder, yaitu data pelengkap dan penunjang sumber data primer dan berhubungan dengan masalah penelitian yang diambil dari berbagai literatur yang ada seperti buku-buku, dokumen-dokumen Baznas Sumsel, surat kabar, majalah, internet, dan kepustakaan lain yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

4. Populasi dan Sempel

a. Populasi

¹³ Juliansyah Noor, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm.33-34

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi sumber sampel.¹⁴ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Selatan, Direktur Baitul Qirad Bazz Radio 954 AM, dan mustahik BAZNAS Sumatera Selatan yang mendapatkan pinjaman dana dari Baitul Qirad Bazz. Jumlah seluruh mustahik di pasar Kuto berjumlah 101 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Menurut Ariokunto bahwa “jika jumlah populasi kurang dari 100 orang maka sampelnya dapat diambil 100%, jika populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil sampel penelitian antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”¹⁵ Dalam hal ini sampelnya yaitu pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Selatan, dan Direktur Baitul Qirad Bazz Radio 954 AM, dan 15 mustahik yang menerima pinjaman dana zakat di pasar Kuto Palembang.

5. Metode Pengumpulan Data

Ada dua cara yang ditempuh untuk kepentingan pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Riset lapangan (*field research*)

Dalam riset ini, penulis bermaksud untuk mendapatkan data primer dengan menggunakan 2 cara, yaitu:

¹⁴ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 108

¹⁵ *Ibid*, hlm 108

- 1) *Wawancara*, merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Dalam hal ini, peneliti melakukan tanya jawab atau wawancara langsung kepada pengurus BAZNAS Sumatera Selatan yaitu Ketua devisi penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan, Direktur Baitul Qirad Bazz Radio 954 AM, serta para mustahik yang memperoleh pinjaamn dana zakat dari BAZNAS Sumatera Selatan di pasar Kuto Palembang;
- 2) *Dokumentasi*, cara ini untuk mendapatkan data-data mustahik yang memperoleh zakat dari BAZNAS Sumatera Selatan.

b. Riset kepustakaan (*library research*)

Dalam riset kepustakaan ini penulis membaca, meneliti, mempelajari bahan-bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan pembahasan dalam skripsi ini. Melalui riset ini akan didapat konsep, teori, dan definisi-definisi yang penulis pergunakan sebagai landasan berfikir dan analisa data dalam proses penulisan. Data yang di peroleh melalui pendekatan skunder.

6. Teknik Analisis Data

Data yang di kumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu setelah data didapatkan, maka akan diuraikan dan dijelaskan semaksimal mungkin. Kemudian secara deduktif yaitu menarik kesimpulan yang bersifat umum ke khusus sehingga menyajikan hasil

penelitian yang dapat dengan mudah difahami sehingga menambah khazanah ilmu pengetahuan.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa BAB dan sub-sub, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metode penelitian, sistematika penelitian.

BAB II Landasan teori yang meliputi: konsep efektifitas, konsep zakat, konsep manajemen zakat, dan konsep kesejahteraan mustahik.

BAB III Deskripsi obyek penelitian yang meliputi: Sejarah singkat, visi dan misi, tujuan dan sasaran, struktur organisasi, fungsi dan tugas pokok, serta strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Selatan.

BAB IV Analisis terhadap efektifitas pengelolaan zakat BAZNAS Sumsel, dan analisis peran zakat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

BAB V Kesimpulan yang terdiri dari : kesimpulan dan saran.